

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah keefisien regresi. Desain penelitian ini dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana dalam penelitian ini ingin menguji pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

##### **3.2.1 Populasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai 2018. Perusahaan yang terdaftar di BEI data keuangannya telah dipublikasikan sehingga ketersediaan dan kemudahan untuk memperoleh data dapat terpenuhi. Perusahaan ini memfokuskan pada penelitian terhadap perusahaan industri dasar dan kimia yang berjumlah 75 perusahaan. Alasan peneliti memilih perusahaan industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian ini adalah karena perusahaan industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi yakni 17,08% year-to-date (ytd). Hal ini menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatatkan pertumbuhannya hingga 29,18 ytd. Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang paling banyak diantara sektor yang lain yaitu sebanyak 75 perusahaan.

### 3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan pada tahun 2017-2018 secara lengkap.
3. Perusahaan yang tidak boleh memperoleh laba negatif selama periode 2017-2018.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2017-2018.

## 3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya suatu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* (CG) yang diproksikan dengan kualitas audit dan profitabilitas yang diproksikan dengan rasio pengembalian aset (ROA).

#### 3.3.1.1 *Corporate Governance* (CG)

Tata kelola perusahaan merupakan struktur, sistem dan proses yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. *Corporate governance* diproksikan dengan kualitas audit.

Kualitas Audit biasa diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *The Big Four*, maka akan lebih independen karena lebih dapat bertahan dari tekanan manajer

untuk melaporkan adanya pelanggaran (Watts dalam Kurniasih : 2007). Pengukuran ini dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) jika diaudit KAP *The Big Four* diberi nilai 1, jika diaudit KAP *The non Big Four* diberi nilai 0.

### 3.3.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance*.

#### 3.3.2.1 Tax avoidance

*Tax avoidance* adalah penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Penghindaran pajak akan diprosikan dengan GAAP *Effective Tax Rate*. Menurut Hanlon dan Heintzman (2010) pendekatan ETR mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak, karena mewakili pajak kini dan tangguhan. *Tax avoidance* diukur dengan menggunakan rumus GAAP ETR.

$$GAAP ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### 3.4.1 Tekni Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, karena diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Kegunaan cara ini adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti dan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis**

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian tersebut. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan deskripsi daya dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat

dianalisis dengan menggunakan regresi. Dalam penelitian ini terdapat empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikoloneritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residualnya berdistribusikan normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusikan normal. Menurut Ghozali (2011) cara menguji distribusi data yaitu dengan menggunakan analisis grafik yaitu P-P Plot.

Uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonalnya dari grafik, dikatakan normal apabila sebaran data titik-titik mendekati garis diagonalnya.

#### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi.

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Dengan menggunakan uji Durbin Watson yakni bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *return test*. *Return test* digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang dapat pula digunakan juga untuk menguji apakah antar residualnya terdapat korelasi yang tinggi. Menurut Ghozali (2011) jika antar residual tidak terdapat hubungan antar korelasi maka residualnya adalah acak atau random. Tidak

terjadi autokorelasi jika model regresi dinyatakan random atau acak dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05.

#### 3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik.  $VIF < 10$  tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.  $VIF > 10$  terjadi multikolonieritas.

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak

terjadi heteroskedastisitas. dan pada penelitian ini diuji dengan melihat *scattelot*. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergabung, melebar, kemudian menyempit), maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Model analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

X<sub>1</sub> = *Corporate Governance*

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi ganda (parameter yang dicari).

e = error

#### 3.5.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted  $R^2$  karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Selain itu nilai adjusted  $R^2$  dianggap lebih baik dari nilai  $R^2$ , karena nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model regresi (Ghozali, 2011)

#### 3.5.3.2 Uji F (*Goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui  $H_0$  bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi. Pengujian ini bisa dilakukan ketika didalam suatu model penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen. Alat statistik yang digunakan untuk uji F pada penelitian ini adalah uji ANOVA dengan melihat nilai signifikansi dari hasil pengujian.

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengujian ini :

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Sebaliknya, Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji hipotesis 1 dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikan t. uji sig t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing peubah independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan peubah dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing peubah pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan menggunakan signifikan level 0,05 (=5%).

Kriteria pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0 \longrightarrow$  tidak terdapat pengaruh X terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0 \longrightarrow$  terdapat pengaruh X terhadap Y

Berikut ini beberapa kriteria keputusan dalam uji t yaitu:

- a. Bila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila hasil perhitungan  $\text{sig} > 0.05$  atau dalam hal ini hipotesis ditolak. ( $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak).
- b. Bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila hasil perhitungan  $\text{sig} < 0,05$  atau dalam hal ini hipotesis diterima. ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima).